

prevalensi gizi buruk sebanyak 6,8%, Provinsi Papua 6,6% sedangkan pada tahun 2010 Provinsi Papua Barat prevalensi gizi buruk meningkat menjadi 9,1% dan Provinsi Papua sebanyak 6,3%.^{9.10}

Kota Sorong merupakan salah satu kota dalam wilayah Provinsi Papua Barat yang terdiri dari 5 Distrik/Kecamatan dengan sarana dan prasarana yang tersedia adalah 3 rumah sakit milik daerah dan 4 milik swasta, 5 puskesmas, 22 puskesmas pembantu, 81 posyandu, dimana dari 5 Distrik atau Kecamatan terdapat 2 Distrik (Distrik Sorong Timur dan Distrik Sorong Barat) dengan letak geografis pada daerah dataran tinggi (pegunungan), selain itu terdapat satu Distrik (Distrik Sorong Kepulauan) yang terletak di daerah kepulauan dengan biaya transportasi yang cukup mahal.¹¹

Laporan Dinas Kesehatan Kota Sorong, menunjukkan prevalensi balita gizi buruk Kota Sorong pada tahun 2008 adalah 3.59 % dan menurun pada tahun 2009 yaitu 1,1%, sementara pada tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 1,9%. Angka tersebut masih diatas prevalensi gizi buruk kota Sorong yaitu 1%. Angka prevalensi ini tampak pada 5 puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Sorong seperti pada tabel dibawah ini :¹¹

Gambar 1.1 Prevalensi Gizi Buruk DKK Kota Sorong



Profil Dinas Kesehatan 2008-2010

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan adanya perbedaan data yang sangat signifikan antara Puskesmas Dom, Tangkas dan Klasaman dengan puskesmas Remu dan Malawei tentang prevalensi balita gizi buruk. Oleh karena adanya perbedaan penentuan status balita gizi buruk dimana untuk tiga puskesmas (Dom, Tangkas dan Klasaman) menggunakan rumus BB/U sedangkan dua puskesmas lainnya (Malawei dan Remu) menggunakan BB/TB. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseragaman dalam menentukan status gizi buruk di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Sorong. Salah satu penyebabnya adalah sosialisasi program yang belum maksimal.

Menurut Ka.Sie Gizi Dinas Kesehatan Kota Sorong bahwa bila ditemukan kasus gizi buruk maka penderita dirujuk ke Puskesmas atau ke rumah sakit, untuk biaya perawatan dan pengobatan di Puskesmas menggunakan Biaya Operasional Kesehatan (BOK), sedangkan balita yang dirujuk ke rumah sakit umum , biaya perawatan dan pengobatan digunakan dana Jamkesmas.